

Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Hafizatil Fauziah^{1*}, Bambang Trisno², Ulfa Rahmi³

¹²Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Syekh M. Djamil Djambek, Indonesia

³Guru UPTD SMP Negeri 3 Kec. Payakumbuh, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: hafizatilfauziyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dikelas VII untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh sekaligus membentuk karakter baik pada diri peserta didik. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Kec. Payakumbuh dimana pemahaman peserta didik banyak yang masih dangkal dalam memahami materi pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan panduan wawancara. melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan agama islam di UPTD SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh bahwa siswa kelas VII menggunakan kurikulum mereka belajar ini guru pendidikan agama islam lebih mengfokuskan pada pengembangan potensi diri, sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa yang bersangkutan dengan potensi yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak didik yang menjadi subjek dalam dunia pendidikan yang mempunyai potensi yang akan memperoleh ilmu pengetahuan dari seorang guru sebagai bekal bagi seseorang untuk menghadapi tantangan zaman, menjadi masyarakat yang memiliki pribadi yang unggul, dan menjadi manusia seutuhnya dalam Islam. Guru otomatis berperan penting dalam menerapkan kurikulum merdeka baik itu guru mata pelajaran maupun guru lain, tak kalah penting adalah guru pendidikan agama islam.

Kata Kunci: guru pai, kurikulum merdeka belajar, pemahaman siswa

Abstract

This research aims to describe the role of Islamic religious education teachers in implementing an independent learning curriculum in class VII to improve student understanding at SMP Negeri 3 Payakumbuh District while forming good character in students. The research method uses descriptive qualitative research methods. This research was conducted because it saw the phenomenon at SMP Negeri 3 Kec. Payakumbuh, where many students' understanding still needed to be more superficial in understanding learning material. The research instrument used an interview guide. Through the results of interviews conducted with Islamic religious education teachers at UPTD SMP Negeri 3 Payakumbuh District that seventh-grade students use their curriculum this study Islamic religious education teachers focus more on developing self-potential, as well as being able to increase the understanding of students concerned with their potential. So it can be concluded that students are students who are subjects in the world of education who have the potential to gain knowledge from a teacher as a provision for someone to face the challenges of the times, become a society that has a prominent personality, and become a whole human being in Islam. Teachers automatically play an essential role in implementing an independent curriculum, both subject teachers and other teachers are necessary for the Islamic religious education teacher.

Keywords: pai teacher, merdeka belajar curriculum, student understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal sudah lumrah kita dengar, setiap pengalaman yang kita alami dapat dijadikan sebuah pelajaran. Pendidikan dan pelajaran ialah dua hal yang dapat dikatakan senada, secara pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan pendidikan dan pelajaran kita dapat membedakan mana yang benar dan salah mana yang hak dan bathil. Sistem pendidikan indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan yang berguna untuk menciptakan peserta didik yang cemerlang sebagai calon generasi bangsa (Afista & Huda, 2020; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, tentu menuntut kita sebagai masyarakat untuk ikut berkembang mengikuti perkembangan zaman tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka tugas guru semakin berat untuk mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Guru profesional ialah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial (Dakhi, 2022). Sistem pendidikan terakhir memakai kurikulum 2013 dan baru baru ini menteri pendidikan mencetuskan kurikulum pasca covid 19 dengan nama kurikulum merdeka belajar, yang berguna untuk menaikkan kualitas pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menyaingi pendidikan diluar sana, pendidikan yang berkualitas tinggi tentu akan menciptakan calon generasi bangsa yang cemerlang. Kurikulum merdeka ini programnya lebih mengarahkan siswa untuk dapat belajar secara bebas dan merdeka serta mengespor pembelajaran dan lebih berpusat pada pengembangan potensi diri, bukan berarti guru bebas disini melainkan memiliki tanggung jawab yang lebih besar akan tugasnya sebagai pendidik (Syafirin et al., 2023; Zunaidi et al., 2021). Peran guru semakin berat tak kalah penting adalah guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter sesuai ajaran agama islam (Tari et al., 2022), contohnya saja

dalam pelaksanaan ibadah di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh.

Oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik yang mana ini merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang baik dimana anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan optimal (Daga, 2021). Guru pendidikan agama islam yang tak kalah penting dalam mempersiapkan calon generasi bangsa berpengaruh besar dalam kesiapan mengajarkan anak didik ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nah pendidikan agama islam sendiri merupakan mata pelajaran yang sumber utamanya adalah kitab suci umat islam. Untuk menanamkan pemahaman yang baik kepada anak didik melalui proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Pendidikan agama islam merupakan suatu proses membina dan mengasuh anak didik untuk memahami ajaran islam secara menyeluruh dan mendalam.

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dikelas VII untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 3 Kec. Payakumbuh sekaligus membentuk karakter baik pada diri peserta didik. Penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Kec. Payakumbuh dimana pemahaman peserta didik banyak yang masih dangkal dalam memahami materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) memiliki arti

seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan keikutsertaan. Peran berarti suatu tindakan dan rangkaian yang menunjukkan ikutsertaan dalam suatu ikatan oleh individu kepada individu lainnya. Guru dalam bahasa sangskerta diartikan sebagai orang yang di hormati, figur teladan yang baik. Guru adalah orang yang mengajarkan suatu pengetahuan kepada orang lain atau dikenal dengan istilah anak didik, tugas guru tak hanya mengajar melainkan juga mendidik seseorang agar menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik (Alfath, Azizah & Setiabudi, 2022).

Makna mengajar hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan mendidik ialah membentuk jiwa dan karakter yang baik didalam diri seseorang serta menanamkan sikap dan sifat terpuji didalam diri anak didik guna sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman. Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak didiknya, selain mengajar dan mendidik guru juga membimbing dan membina anak didik serta dapat dijadikan sebagai contoh yang baik. Bersamaan dengan hal ini tentu guru pendidikan agama islam juga berperan penting dalam mengajarkan anak didik, terutama dalam hal membina akhlak anak didik baik dalam dunia formal maupun non formal, yang secara tidak langsung bahwa pendidikan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa yunani yaitu curir yang berarti tempat berlari, jarak yang ditempuh oleh pelari. Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun secara baik yang berguna untuk kelancaran proses belajar mengajar dan juga kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (Daga, 2021). Kurikulum ialah kegiatan yang mempengaruhi belajar

anak dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Kurikulum mencakup semua kegiatan yang berada dalam tanggungjawab sekolah (Huda, Fitrotun & Fikri, 2020; Sari & Noor, 2022). Kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang dipedomani dalam dunia pendidikan formal untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang berada didalam ruang lingkup pendidikan termasuk hubungan sosial, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

Merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang di cetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pasca covid 19 mengingat krisis dalam dunia pendidikan. Program merdeka belajar diharapkan mampu untuk menciptakan anak anak didik yang dapat berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif ditengah tantangan perkembangan zaman yang ada, serta dapat menuju pendidikan ideal kemerdekaan dalam berpikir. Selain dari itu tujuan merdeka belajar juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan orang orang yang bangga berpengetahuan yang tinggi, serta berilmu dan beradab, karena ilmu tanpa adab tiada gunanya. Ada beberapa perubahan secara garis besar yang menjadi pedoman dalam pergantian kurikulum 2013 ke merdeka belajar, diantaranya:

- a. Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dikembangkan oleh sekolah masing masing agar guru dapat dengan bebas dan merdeka untuk memberikan penilaian secara komprehensif sesuai kemampuan yang dimiliki.
- b. Ujian nasional (UN) di alihkan untuk guru dapat melakukan penilaian karakter melalui kegiatan literasi

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan oleh guru yang bersangkutan dengan tetap memperhatikan adanya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.
- d. Fleksibel dalam peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari bahasa paham yang artinya mengerti, cara memahami, jika dibawa dalam bidang pendidikan pemahaman siswa ialah cara siswa agar dapat memahami suatu konsep pembelajaran. Kata siswa sering kita dengar dan dikenal juga dengan sebutan peserta didik. Peserta didik merupakan anak didik yang diajarkan oleh seorang guru dimana saja berada, sedangkan untuk siswa merupakan anak yang diajarkan oleh seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan. Siswa merupakan subjek yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa adanya siswa dan guru maka sebuah lembaga tidak dapat disebut dengan sekolah.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 bahwa peserta didik itu merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dalam diri melalui proses pembelajaran. Siswa merupakan objek untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan karna tanpa adanya siswa maka tidak akan ada sebuah pentransferan ilmu dari guru kepada siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak didik yang menjadi subjek dalam dunia pendidikan yang mempunyai potensi yang akan memperoleh ilmu pengetahuan dari seorang guru sebagai bekal bagi seseorang untuk menghadapi tantangan zaman, menjadi masyarakat

yang memiliki pribadi yang unggul, dan menjadi manusia seutuhnya dalam islam.

Guru otomatis berperan penting dalam menerapkan kurikulum merdeka baik itu guru mata pelajaran maupun guru lain, tak kalah penting adalah guru pendidikan agama islam. mengingat kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Karim, yang mana lebih difokuskan pada pengembangan potensi diri agar tetap mengembangkan potensi yang ada dan tetap memperhatikan batas batas dalam agama islam. melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan agama islam di UPTD SMP Negeri 3 Kec. Payakumbuh bahwa siswa kelas VII menggunakan kurikulum mereka belajar ini guru pendidikan agama islam lebih mengfokuskan pada pengembangan potensi diri, sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa yang bersangkutan dengan potensi yang dimiliki. Kemudian dalam kurikulum merdeka ini juga ada kegiatan yang dinamakan dengan proyek, yang mana kegiatan ini ialah kegiatan yang berfokus pada pemahaman peserta didik, kemudian guru pendidikan agama islam juga berkata “selama lebih kurang 3 bulan ini kami sudah melakukan kegiatan proyek dengan tema “shalatku ibadahku dan sumbang duo baleh” tema yang berkaitan dengan kehidupan dan alhamdulillahnya kegiatan ini mendapat apresiasi dari siswa yang bersangkutan dan respon baik dari siswanya”

KESIMPULAN

Guru dan siswa merupakan hal yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, tanpa adanya guru maupun siswa maka proses pembelajaran tidak akan dapat dikatakan adanya proses pembelajaran. Maka keduanya harus ada, tidak bisa ditiadakan satu satu. Untuk dapat mengatakan tujuan pembelajaran tercapai maka ada beberapa hal yang harus

ada untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya ialah kurikulum. Dalam sistem pendidikan indonesia sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum, terakhir ini menteri pendidikan mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang lebih memfokuskan pengembangan potensi diri, tak lain guru pendidikan agama islam juga berperan penting dalam pengembangan potensi diri siswa. sudah ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Y., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(6), 53-60.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Huda, M. M., Fitrotun, N. N., & Fikri, A. A. (2020). Persepsi Calon Guru PAI Terhadap Merdeka Belajar. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 236-246.
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 45-53.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Page 72-77.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Tari, E., Lao, H. A., Liufeto, M. C., & Koroh, L. I. (2022). Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Rote Ndao. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6469-6475.
- Zagoto, Maria M. & Nevi Yarni (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zunaidi, A., Fatmawatie, N., Natalina, S. A., & Mushlihin, I. A. (2021). Penguatan pemahaman dan orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7.